

BABI

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Cakupan permasalahan sosial dalam masyarakat sangat luas dan beragam. Penting untuk dicatat bahwa tidak setiap tantangan yang dihadapi individu dapat diklasifikasikan sebagai masalah sosial. Permasalahan sosial muncul dari berbagai fenomena yang ada di masyarakat, meskipun tidak semua fenomena dapat dikategorikan demikian. Di antara berbagai kendala yang dihadapi oleh individu dan masyarakat, salah satu permasalahan utama bersumber dari masalah pengangguran dan kemiskinan.

Konsep pengangguran mencakup individu yang secara aktif mencari pekerjaan dalam kisaran upah tertentu namun tidak mampu mendapatkan posisi yang mereka inginkan. Persoalan tingginya tingkat pengangguran tidak hanya berdampak pada bidang ekonomi, namun juga mempunyai implikasi yang signifikan terhadap sektor sosial dan pendidikan. Di era sekarang, pengangguran tidak hanya terjadi pada individu dengan latar belakang pendidikan terbatas, bahkan mereka yang memiliki gelar lebih tinggi pun mendapati diri mereka tidak mempunyai kesempatan kerja.²

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi setiap negara. Jika membahas masalah pengangguran, berarti tidak hanya membahas tentang masalah sosial tetapi juga membahas tentang masalah

²Mohammad Rifqi Muslim, "Pengangguran Terbuka dan Determinannya", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol.15 No. 02, 2014, hlm.171-181.

ekonomi, karena pengangguran selain menyebabkan masalah sosial juga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi disuatu negara khususnya negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Pengangguran di Indonesia telah menjadi masalah yang terus-menerus terjadi sejak awal peradaban, karena hal ini sangat kontras dengan kesejahteraan.

Tabel 1.1

Data tingkat pengangguran di Tulungagung

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Pendidikan Tertinggi yang Ditematikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tulungagung, 2020

Pendidikan Tertinggi yang Ditematikan ¹	TPT		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0	2.99	2.29	2.66
1	2.35	1.41	1.98
2	9.31	9.84	9.53
3	2.74	7.48	5.20
Kabupaten Tulungagung	4.61	4.60	4.61

Catatan: ¹

- 0. ≤ Sekolah Dasar (SD)
- 1. Sekolah Menengah Pertama
- 2. Sekolah Menengah Atas
- 3. Perguruan Tinggi

Sumber : BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus

Oleh karena itu, memberantas pengangguran dari kehidupan manusia terbukti merupakan tugas yang sulit. Namun, hal ini tidak berarti bahwa masalah ini harus diabaikan, karena pengangguran merupakan katalisator berbagai permasalahan sosial lainnya. Melonjaknya angka pengangguran dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rasio angkatan kerja terhadap

pekerjaan yang tidak seimbang dan rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki masyarakat Indonesia. Persoalan kesempatan kerja menjadi semakin mendesak karena pertumbuhan angkatan kerja melebihi ketersediaan lapangan kerja, sehingga mengakibatkan penurunan jumlah orang yang mendapatkan pekerjaan. Akibatnya, angka pengangguran terus melonjak.

Selain masalah pengangguran, masalah kemiskinan juga menjadi salah satu problematikayang sulit dihadapi oleh bangsa Indonesia.³ Lingkaran kemiskinan yang terjadi di Indonesia diakibatkan kurangnya masyarakat miskin untuk mendapatkan modal. Sistem ekonomi saat ini yang tidak berpihak kepada masyarakat miskin ditenggarai menjadi penyebab sulitnya menurunkan angka kemiskinan di Indonesia.⁴ Banyak program-program pemerintah dilakukan dalam upaya untuk mengurangi kemiskinan.⁵ Namun usaha-usaha tersebut belum menunjukkan hasil positif yang signifikan. Kemiskinan merupakan ancaman besar bagi umat manusia dan tidak sedikit umat yang jatuh peradabannya karena faktor kefakiran. Karena itu, Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa kefakiran itu mendekati pada kekufuran. Ajaran Islam sebagai ajaran yang universal telah menawarkan beberapa doktrin bagi

³ Irfan Syauqi Beik, "Analisis Peran Zakat dalam Mengurangi Kemiskinan (Studi Kasus Dompot Dhuafa Republik)," *Jurnal Pemikiran dan Gagasan*, Vol. 02 No. 01, 2009, hlm. 1-15.

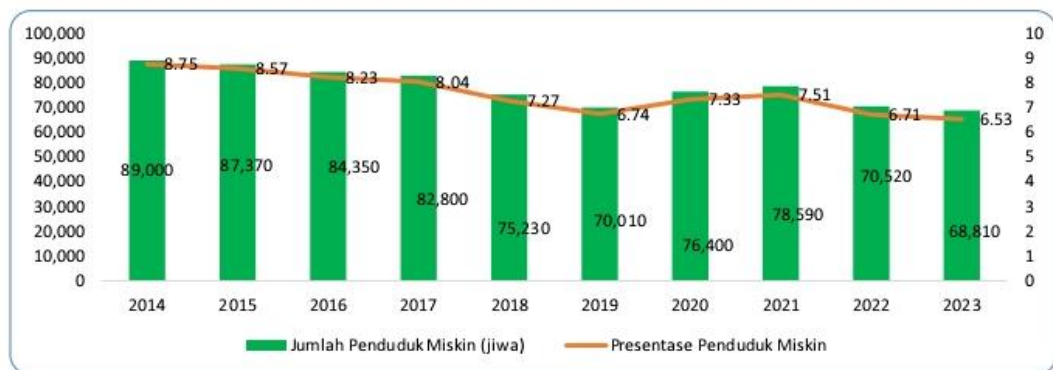
⁴ Yoghi Citra Pratama, "Peran Zakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus : Program Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional)," *The Journal of Tauhidinomics*, Vol. 01 No. 01, 2015, hlm. 93-104.

⁵ Komite Penanggulangan Kemiskinan Republik Indonesia, *Buku Putih Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia*, (Jakarta: Sekretariat Komite Penanggulangan Kemiskinan RI, 2002), hlm. 2.

manusia melalui dua dimensi, yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia serta kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di akhirat.⁶

Kemiskinan bukanlah permasalahan yang bersifat pribadi atau personal, melainkan permasalahan yang berdampak pada seluruh aspek, baik seluruh negara maupun dunia.⁷ Kemiskinan merupakan permasalahan global yang telah mendera kehidupan manusia sejak zaman dahulu. Kemiskinan disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain sumber daya manusia yang tidak mencukupi sehingga menyebabkan tingginya angka pengangguran, dan terbatasnya sumber daya alam yang tidak lagi memberikan manfaat. Permasalahan kemiskinan ini menjadi salah satu hal utama yang masih menjadi sebuah tantangan bagi pemerintah untuk menanganinya dari dulu hingga saat ini masih terus menerus dilakukan dalam mengentaskan kemiskinan.

Gambar 1.1
Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin di Kabupaten
Tulungagung Tahun 2014-2023



Sumber : BRS No. 07/10/3504/Th. VII, 23 Oktober 2023

⁶ Mila Sartika, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta." *Jurnal Fakultas Hukum UII*, Vol. 02 No. 01, 2008, hlm. 75-89.

⁷ Chaniago dan Siti Aminah, "Pemberdayaan Zakat Produktif Dalam Pemberantasan Kemiskinan." *Jurnal Hukum Islam (JHI)*, Vol. 10 No. 02, 2016, hlm. 241.

Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai program-program untuk mengurangi angka kemiskinan. Islam merupakan agama yang membawa rahmat bagi semesta alam yang mengatur seluruh kehidupan manusia baik kehidupan di dunia maupun di akhirat. Islam berperan penting dalam mengentaskan kemiskinan karena dalam pandangan islam tidak ingin umatnya terjerumus ke dalam kemiskinan karena kemiskinan mendekatkan seseorang pada perilaku kedzalimanyang dapat merugikan keimanannya. Oleh karena itu, Islam mewajibkan umatnya untuk mengatasi kemiskinan dengan cara saling membantu sebagai bentuk kepedulian sosial.

Untuk mengatasi permasalahan pengangguran dan kemiskinan, islam memberikan solusi melalui zakat, infaq dan sedekah. Dana zakat, infaq dan sedekah nantinya akan dikumpulkan dan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai solusi untuk membantu mengatasi permasalahan pengangguran dan mengentaskan kemiskinan. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan zakat sebagai kekuatan ekonomi di masyarakat, zakat dapat dikembangkan menjadi suatu usaha atau proyek yang produktif dan menguntungkan.⁸ Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang ketiga, keberadaan zakat sejalan dengan ibadah lain seperti shalat dan puasa, serta merupakan faktor mutlak keimanan seseorang terhadap Islam. Banyak ayat Al-Qur'an yang memuji orang-orang yang mengeluarkan zakat dengan sungguh-

⁸ Kurniawati, "Pendayagunaan Program Bantuan Modal Usaha Dalam Mengentaskan Kemiskinan di BAZNAS Kota Denpasar." *Jurnal Widya Balina*, Vol. 07 No. 01, 2022, hlm. 97

sebenarnya, dan sebaliknya, ada pula ayat-ayat yang mengancam orang-orang yang sengaja meninggalkan zakatnya.

Zakat, infaq dan sedekah merupakan salah satu bentuk ibadah, yang tidak hanya berkaitan dengan nilai ketuhanan saja, tetapi juga berkaitan dengan hubungan manusia dengan nilai sosial (maliyah ijtima'iyah). Zakat, infaq dan sedekah mempunyai manfaat yang sangat penting dan strategis dilihat dari sudut pandang tertentu. Dari perspektif ajaran Islam dan pembangunan kesejahteraan rakyat. Hal ini telah dibuktikan dalam sejarah islam, dimulai pada kepemimpinan Nabi Muhammad SAW. Zakat telah menjadi sumber penerimaan fiskal nasional yang memegang peranan sangat penting. Antara lain sebagai sarana penting pengembangan agama Islam, perkembangan dalam dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan, pembangunan infrastruktur dan penyediaan layanan bantuan untuk memberikan manfaat kesejahteraan sosial pada kelompok masyarakat kurang mampu seperti fakir miskin, dan bantuan lainnya.⁹

Peran zakat tersebut, ditentukan berdasarkan status ekonomi masyarakat miskin di Indonesia yang masih membutuhkan berbagai layanan bantuan, namun masih terdapat kesulitan dalam mengakses layanan bantuan tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan. Dilihat dari fenomena ini, Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama islam, sebenarnya memiliki potensi strategis yang layak untuk dimobilisasi dalam

⁹ Andi Riswan Ritonga, *Analisis Faktor – Faktor Pendorong Masyarakat Menbayar Zakat, Infaq, Shadaqah Melalui BAZDA Sumatra Utara*, (Medan: Universitas Sumatra Utara 2012), hlm.14

mengembangkan perekonomian negara. Dengan menggunakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan yaitu sistem zakat, infaq dan sedekah. Dimana zakat, infaq dan sedekah selain menjadi ibadah dan kewajiban, hal tersebut sudah menjadi tradisi yang mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat Islam.

Zakat, infaq dan sedekah adalah dana atau harta yang diberikan atau diperuntukkan kepada mustahiq untuk modal usaha atau kegiatan ekonomi yang dapat dikembangkan dan menjadi potensi produktivitas para mustahiq. Zakat, infaq dan sedekah bisa dikatakan sebagai metode distribusi yang efektif untuk kebangkitan zakat, karena dana atau harta zakat, infaq dan sedekah yang diberikan kepada mustahiq secara bertahap mampu mengubah status mustahiq menjadi muzakki. Kemampuan atau potensi ini digunakan untuk memberdayakan perekonomian dengan menciptakan masyarakat yang memiliki jiwa wirausaha yang dapat tercipta apabila dana zakat dihimpun, dikelola dan didistribusikan oleh badan yang berwenang, profesional dan dapat dipercaya.

Adapun lembaga pengelola zakat di Indonesia adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat (LAZ), dan Unit Pengumpul Zakat (UPZ). Harta zakat, infaq dan sedekah sebagai kegiatan produktif jangka panjang yang akan maksimal jika dikelola oleh lembaga seperti Badan Amil Zakat (BAZ) karena sebagai lembaga yang amanah untuk mengalokasikan, mendayagunakan, dan juga mendistribusikan dana zakat, mereka tidak akan menyerahkan dana zakat, infaq dan sedekah itu dengan begitu saja akan tetapi

mereka akan memberikan pengarahan, pendampingan, juga memberikan pelatihan agar dana zakat, infaq dan sedekah itu memang benar-benar digunakan sebagai modal usaha juga untuk meningkatkan usaha yang sudah di jalankan sebelumnya sehingga usaha tersebut dapat berkembang lebih baik lagi sehingga si penerima dana zakat, infaq dan sedekah mampu memperoleh penghasilan yang lebih layak dan mandiri.

Meningkatkan dan memperkuat kesadaran dan kepercayaan diri masyarakat bahwa mereka sebagai subjek zakat yang dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dalam penanggulangan kemiskinan dan pengangguran, maka BAZNAS Kabupaten Tulungagung dalam hal ini memiliki peran untuk membuat program Tulungagung Makmur dari dana zakat, infaq dan sedekah sebagai upaya BAZNAS Kabupaten Tulungagung menjadi regulator bagi masyarakat. Melalui program Tulungagung Makmur ini diharapkan dapat memaksimalkan potensi zakat, infaq dan sedekah untuk pemberdayaan dan pengembangan masyarakat sehingga bisa merubah status mustahik menjadi muzakki.

Setiap umat muslim, baik laki laki maupun perempuan ketika sudah memenuhi syarat, wajib hukumnya untuk menunaikan zakat sebagai wujud rasa syukur atas nikmat yang dianugerahkan Allah SWT. Zakat tidak hanya sekedar kewajiban agama tetapi juga merupakan kegiatan sosial yang dapat berkembang seiring dengan pertumbuhan umat manusia. Setelah hijrahnya Nabi Muhammad SAW ke Madinah pada tahun ke-9 Hijriah atau tahun 631 M, zakat mulai ditetapkan dan diwajibkan. Zakat merupakan salah satu rukun

Islam yang wajib ditunaikan bagi umat Islam yang memiliki harta sudah mencapai nishab. Secara umum zakat dinyatakan sebagai sejumlah tertentu dari harta umat Islam yang wajib dibayarkan dalam jangka waktu tertentu, mulai dari bulanan hingga tahunan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang kurang mampu di tengah ketatnya persaingan ekonomi.¹⁰ Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Swt Q.S At Taubah 10:103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : *“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”*.(Q.S At Taubah 10:103).

Berdasarkan ayat diatas, dijelaskan bahwa zakat yang dikeluarkan oleh seorang muzakki dapat mensucikan hati manusia, tidak lagi mempunyai sifat serakah dan kikir terhadap harta. Hasbi al-Shiddiqi mengutip pendapat Abu Muhammad Ibnu Qutaibah yang mengatakan bahwa lafadz zakat diambil dari kata *zakah* yang berarti *nama'*, yakni kesuburan dan penambahan. Menurutnya bahwa *syara'* memakai kata tersebut untuk dua arti, yaitu *pertama*, dengan zakat diharapkan akan mendatangkan kesuburan pahala. Maka dari itu, harta

¹⁰ Adi Satria Tanjung, *Penetapan Wajib Zakat Berdasarkan UMR dan KHM*, (Tangerang : Alfabet Press, 2005), hlm.03

yang dikeluarkan oleh seseorang disebut zakat. *Kedua*, zakat itu merupakan suatu realitas jiwa yang suci dan bebas dari kikir dan dosa.¹¹

Zakat mempunyai banyak hikmah seperti menumbuhkan karakter kepribadian yang islami dalam diri setiap muzakki karena telah peduli untuk berzakat dan membantu fakir miskin, harta wajib zakat yang sudah ditunaikan zakatnya menjadi berkah, yakni berlipat ganda dan berkembang manfaatnya, zakat juga dapat menumbuhkan semangat kebersamaan dan persaudaraan dalam diri *mustahiq* karena ia merasa tidak sendiri dan terlantar di masyarakat tetapi masih ada orang lain yang peduli dan memerhatikan.

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga. Zakat merupakan landasan agama yang sangat penting karena Zakat merupakan kewajiban utama yang harus dipenuhi kepada Allah SWT. Selain itu, Zakat juga mengandung aspek-aspek strategis dalam mengembangkan kekuatan sosial ekonomi Islam. Dengan maraknya gerakan kebangkitan zakat belakangan ini, optimisme kita sebagai umat Islam semakin nyata. Ditandai dengan dibentuknya suatu badan untuk menangani pengelolaan dana Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF) di berbagai negara termasuk di Indonesia.

Didalam Al-Qur'an yaitu Q.S At-Taubah ayat 60 telah disebutkan beberapa keuntungan dana zakat yang dikelola dan dihimpun oleh lembaga amil, yaitu : (1) Sesuai dengan tuntunan syariah islam, shirah nabawiyah dan shirah para sahabat juga generasi sesudahnya, (2) Lebih terjamin kepastian dan

¹¹Mustaqim Makki, "Tafsir Ayat - Ayat Zakat Sebagai Penguat Konsep Filantropi Ekonomi Keummatan". *Jurnal Qawanin*, Vol. 03 No. 02, 2019, hlm. 93

juga disiplin ketika hendak melakukan pembayaran zakat, (3) menghindari perasaan rendah diri dari para mustahiq jika mereka berhubungan langsung dengan si muzakki, (4) mencapai efisiensi dan juga efektivitas pengelolaan serta pendayagunaan zakat, dan (5) sebagai syiar Islam dalam memberikan semangat pemerintahan yang Islami. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa zakat merupakan ibadah yang mempunyai petugas khusus dalam pengelolaannya.

Zakat juga mempunyai tujuan sosial, yaitu untuk membangun sistem perekonomian yang sejahtera dan berkembang di dunia dan akhirat, bukan sekedar memberikan santunan orang-orang miskin secara konsumtif saja, namun mempunyai tujuan yang lebih eksklusif yaitu mengentaskan kemiskinan dalam jangka waktu yang lama. Dalam hal ini, dana zakat bisa dialokasikan untuk kegiatan dalam jangka waktu panjang untuk mengatasi masalah pengangguran.¹²

Pengelolaan zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidakadaan modal kerja, dan kekurangan lapangan kerja, dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut.

Pengertian zakat produktif sendiri adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus

¹²Syaiqu Ismail Sahhatih, *Penerapan Zakat dalam Bisnis Moderen*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007), hlm. 78

dengan harta zakat yang telah diterimanya. Sehubungan dengan itu pengelolaan zakat tidak hanya sebatas pada kegiatan - kegiatan tertentu saja jangka pendek (kegiatan konsumtif) karena penggunaan zakat konsumtif hanya dipergunakan untuk hal-hal yang bersifat jangka pendek, dan keadaan darurat saja. Tetapi zakat dapat pula dikelola untuk kegiatan jangka panjang untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan dengan memberikan zakat produktif kepada mereka yang memerlukan sebagai modal usaha.¹³

Salah satu lembaga yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana zakat kepada masyarakat dan merupakan lembaga resmi adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Lembaga tersebut muncul menjadi salah satu solusi agar dapat membantu modal usaha masyarakat kecil dalam membangun/memulai sebuah usaha. BAZNAS adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah. BAZNAS memiliki perwakilan di setiap Provinsi dan Kota atau Kabupaten di Indonesia.

Sesuai dengan namanya, BAZNAS Kabupaten Tulungagung merupakan Badan Amil Zakat yang bertugas untuk mengelola dan mendistribusikan zakat di wilayah Kabupaten Tulungagung. BAZNAS memiliki beberapa program yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di wilayah Kabupaten Tulungagung. Program –program BAZNAS dibagi menjadi beberapa bidang, yaitu :

¹³ Fajrina, Alifah Nur, Putra, Farhan Rafi, Sisillia, Annisa Suci. “Optimalisasi Pengelolaan Zakat: Implementasi dan Implikasinya dalam Perekonomian”. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2020, 1.1: 100-120.

- a) Bidang Ekonomi : Program ZCD, Program Bantuan Modal Usaha, Program Pelatihan Digital dan Food Photographi.
- b) Bidang Pendidikan : Program Beasiswa SD/MI, Program Beasiswa SMP/MTs, Program Beasiswa SMA/SMK/MA, Program Biaya Pendidikan Santri Benteng Ulama', Program Beasiswa SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana), Program Bantuan Biaya Pendidikan, dan Program Rumah Bimbingan Belajar.
- c) Bidang Kesehatan : Program Bantuan Peralatan dan Obat -obatan PonPes, Program Bantuan Biaya Pengobatan, dan Program Khitanan Masal.
- d) Bidang Dakwah dan Advokasi : Program Bantuan Operasional dan Renovasi Tempat Ibadah/PonPes, Program Bantuan Pengurusan Sertifikasi Wakaf, Program Biaya Sharing Da'i Desa Tertinggal, Program Pembinaan Keagamaan, dan Program Bantuan Syiar Islam Lainnya.
- e) Bidang Kemanusiaan : Program Bantuan Biaya Hidup Fakir Sebatangkara, Program Santunan Yatim Dhuafa, Program Bantuan Paket si Fitri dan Sembako Ramadhan, Program Bantuan Ibnu Sabil, Program Bantuan Renovasi Rumah Dhuafa, Program Hidangan Takjil dan Sahur Ramadhan, Program Bantuan Kebencanaan, Program Bantuan Air Bersih Desa Tertinggal, Program Bantuan Kurban Berdaya Desa Tertinggal, Program Bantuan Rejeki Nomplok, Program Bantuan

Peduli Sanitasi Untuk Dhuafa, dan Program Bantuan Kemanusiaan lainnya.

Dari beberapa program BAZNAS Kabupaten Tulungagung di atas, program Bantuan Modal Usaha bidang ekonomi merupakan salah satu program yang dirancang untuk mendayagunakan dana zakat yang bersifat produktif. Program Bantuan modal usaha ini bertujuan untuk membantu membuka usaha bagi *mustahiq* yang tidak memiliki modal usaha. Program ini dimaksudkan agar berdampak pada perekonomian dan mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Tulungagung. Program ini diharapkan bisa membawa dampak bagi ekonomi masyarakat serta berkembangnya usaha-usaha produktif yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan memberdayakan ekonomi para *mustahiq*. Dengan demikian, mereka bisa terangkat dari kemiskinan yang pada gilirannya mereka bisa berubah status dari *mustahik* menjadi *muzakki*.

Berdasarkan pada uraian Latar Belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi *mustahik* dengan melalui program Bantuan Modal Usaha Tulungagung Makmur untuk mengurangi banyaknya pengangguran dan masalah kemiskinan yang ada di wilayah Kabupaten Tulungagung, karena BAZNAS tulungagung mempunyai peran dalam mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di wilayah Tulungagung, itupun menjadi salah satu alasan penulis memilih judul tersebut, kemudian penulis akan meneliti dari beberapa sudut pandang, melihat dari bagaimana perencanaan program Tulungagung Makmur, pelaksanaan program Tulungagung Makmur, serta evaluasi program Tulungagung Makmur yang

dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Tulungagung tersebut, sehingga penulis memberikan judul penelitiannya **“Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Bantuan Modal Usaha Tulungagung Makmur untuk Mengurangi Pengangguran dan Kemiskinan di BAZNAS Kabupaten Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program Bantuan Modal usaha Tulungagung Makmur untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan di BAZNAS Kabupaten Tulungagung ?
2. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program Bantuan Modal usaha Tulungagung Makmur untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan di BAZNAS Kabupaten Tulungagung ?
3. Bagaimana evaluasi pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program Bantuan Modal usaha Tulungagung Makmur untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan di BAZNAS Kabupaten Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa perencanaan pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program Bantuan Modal usaha Tulungagung Makmur untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan di BAZNAS Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menganalisa pelaksanaan pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program Bantuan Modal usaha Tulungagung Makmur untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan di BAZNAS Kabupaten Tulungagung.

3. Untuk menganalisa evaluasi pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program Bantuan Modal usaha Tulungagung Makmur untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan di BAZNAS Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. **Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memperluas ilmu pengetahuan para mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Bantuan Modal Usaha Tulungagung Makmur untuk Mengurangi Pengangguran dan Kemiskinan di BAZNAS Kabupaten Tulungagung.

2. **Kegunaan Akademis**

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen zakat dan wakaf. Hasil penelitian ini diinginkan dapat menjadi sumber referensi yang berguna dan tambahan pustaka bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

3. **Secara Praktis**

- a. **Bagi Perusahaan**

Penelitian ini memberikan manfaat kepada perusahaan agar meningkatkan hubungan baik dengan pihak UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Tulungagung sehingga akan timbul hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Bantuan Modal Usaha Tulungagung Makmur.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini sebagai bahan bacaan yang diharapkan dapat memberikan dan menambah ilmu pengetahuan tentang zakat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program Bantuan Modal Usaha Tulungagung Makmur.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dibutuhkan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mendefinisikan permasalahan yang dibahas, maka akan dijelaskan pengertian dari beberapa istilah yang relevan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dari penduduk sebuah komunitas yang mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.¹⁴

¹⁴ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif." *Jurnal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, Vol. 01, No. 02, 2021

b. Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan *produksi*, *distribusi* dan *konsumsi* terhadap barang dan jasa. Ilmu ekonomi banyak dipelajari dan sering di asosiasikan dengan keuangan rumah tangga. Arti kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yakni “*oikos*” yang berarti keluarga rumah tangga serta “*nomos*” yang berarti peraturan, aturan dan hukum. Sehingga ekonomi menurut istilah katanya adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Pengertian ekonomi menurut Robbins merupakan sebuah studi tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuannya dihadapkan dengan ketersediaan sumber daya supaya mencapai tujuannya.¹⁵ Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Segala bentuk usaha dan upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup tersebut dalam rangka untuk mendapatkan kesejahteraan hidup.

c. Masyarakat

Masyarakat adalah sistem hidup bersama yang memunculkan kebudayaan dan keterikatan satu sama lain, di mana berbagai pola

¹⁵ Megi Tindangen, Daisy S.M Engka dan Patric C. Wauran, “Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus : Perempuan Pekerja Sawah di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa).” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 20 No. 03, 2020

tingkah laku yang khas menjadi pengikat satu kesatuan manusia dan bersifat berkelanjutan.¹⁶

d. Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.¹⁷

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini memuat tentang keseluruhan pembahasan penelitian berupa bagian pertama, bagian kedua, dan bagian terakhir.¹⁸ Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagian Pertama

Bagian pertama ini terdiri dari halaman sampul depan, sampul dalam, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto,

¹⁶ Crisma Angreiny, Abdul Rahman. "Keterkaitan Budaya Ma' baca-Baca Dengan Bulan Ramadhan Dalam Masyarakat Lanrisang." *Jurnal Socia Logica*, Vol.01 No.01, 2022, hlm. 86-96.

¹⁷ Suti'ah, Muhaimin dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta Kencana, 2009), hlm. 349

¹⁸ Tim Penyusun Buku Pedoman Penyusunan Skripsi program Sarjana Strata Satu (s-1), (Pedoman penyusunan Skripsi: IAIN Tulungagung, 2018), hlm. 25-34

persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran-lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Kedua

Bagian kedua merupakan pokok atau isi dari penelitian yang terbagi kedalam beberapa bagian seperti berikut :

BAB I PENDAHULUAN.

Bab pendahuluan merupakan gambaran umum dari hasil observasi awal dan fenomena mengenai topik yang sudah diangkat. Materi dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penulisan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI.

Bab landasan teori berisi definisi, dan konsep yang telah tersusun secara sistematis, uraian mengenai penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran untuk memberikan penjelasan secara logis maksud dari penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN.

Bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV PAPARAN DAN PENELITIAN.

Bagian penyajian hasil penelitian ini meliputi paparan data yang disajikan, hasil temuan dari penelitian, dan analisis temuan penelitian

yang muncul sebagai respons dari pertanyaan penelitian. Dalam bagian ini akan terdapat eksposisi mengenai data, hasil temuan dari penelitian, serta analisis temuan penelitian yang diperoleh melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan deskripsi penelitian lainnya.

BAB V PEMBAHASAN.

Bagian diskusi mencakup hubungan antara pola, kategori, dan aspek-aspek, serta evaluasi posisi hasil atau teori yang telah diidentifikasi terhadap teori-teori yang telah ada sebelumnya, dengan interpretasi yang sesuai, dan pemaparan temuan teori yang terungkap dari hasil riset.

BAB VI PENUTUP

Bagian akhir terdiri dari rangkuman dan rekomendasi. Rangkuman merupakan sintesis dari hasil penelitian yang diraih, berperan dalam memberikan klarifikasi terhadap hasil analisis yang telah diteliti. Rekomendasi diharapkan dapat memberikan masukan guna meningkatkan kualitas skripsi ini.